



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Kasus Pada Kelas 10 SMAN 105 Jakarta)

Bunga¹, Dicky Iranto², Sri Indah Nikensari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: Bungasyahril01@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine how much influence learning interest, effectiveness of learning media, and learning motivation have on learning achievement in class X economics at SMA Negeri 105 Jakarta during distance learning (PJJ) with learning motivation as an intervening variable. The method used is a quantitative method with a causal approach to causality. The population in this study were students of class X IPS SMA Negeri 105 Jakarta, amounting to 117 students. Determination of the sample using a saturated sample technique by making members of the population as a sample in the study. The data collection technique in this study used a survey method with a closed questionnaire via Google Form. The data used in this study are primary data for the independent variable (X) and secondary data for the dependent variable (Y). The results of this study indicate that the positive and significant relationship is directly and indirectly between the independent variable on the dependent variable.

Keywords: Learning Interest, Effectiveness of Learning Media, Learning Motivation, Learning Achievement.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar, efektivitas media pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 105 Jakarta selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 105 Jakarta yang berjumlah 117 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan menjadikan anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner tertutup melalui Google Form. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel bebas (X) dan data sekunder untuk variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan secara langsung maupun secara tidak langsung antara variabel independen pada variabel dependen.

Keywords: Minat Belajar, Efektivitas Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri belum banyak pendidik yang mengetahui dan mengerti bagaimana cara mengelola pembelajaran secara daring. maka dari itu dalam pembelajaran daring ini masih terdapat banyak kekurangan yaitu (1) Wajib Akses Internet, pembelajaran online sudah dipastikan membutuhkan akses internet, dengan berbagai mediator yang ada seperti laptop, ipad, smartphone, dll. (2) Penyampaian dan Penerimaan Materi tidak maksimal. Proses belajar mengajar tidak selamanya mudah dimengerti oleh siswa, apalagi jika prosesnya hanya dengan daring, tentunya tingkat fokus siswa dan penerimaan materi yang disampaikan tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka. (3) Keterbatasan dalam praktek dan tanya jawab. Untuk mata pelajaran teori memang tidak akan terlalu bermasalah jika dihadapkan dengan kuliah online, namun untuk mata pelajaran hitung-menghitung atau praktek, maka pelajaran online tidaklah menjadi solusi akan hal ini, dan dampak dari keadaan seperti ini, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran tidak maksimal (Yassin, 2021).

Padahal Pendidikan sangatlah penting. Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Tung, 2002) menyatakan bahwa: “Keberhasilan pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu barometer keberhasilan pemerintahan suatu negara”. Pendidikan adalah kata kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat. Ini artinya pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Dukungan terhadap pentingnya kontribusi pendidikan dalam membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar di antara negara-negara di dunia ini, sesungguhnya telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang mengamanatkan bahwa, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Oleh karena itu, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional (Muhardi, 2004). Manfaat pendidikan tidak hanya sebatas mendapat ilmu. Bagi individu, pendidikan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang, seperti pengembangan keterampilan, peluang kerja, hingga peningkatan karir. Selain itu, pendidikan juga bisa memberikan manfaat dalam lingkup sosial. Karena bisa jadi seseorang membuka lapangan kerja, atau membantu seseorang dengan ilmu atau kesejahteraan yang dimiliki (Kurniawan, 2020). Dengan pendidikan yang baik yang didapatkan oleh anak-anak generasi bangsa, mereka akan mengubah bangsa kita menjadi bangsa yang kuat dan bangsa yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Pembelajaran daring adalah sistem belajar tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan teknologi internet. Sistem belajar ini menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya (Karla Farhana, 2020). Di Indonesia, metode pembelajaran daring sudah dikembangkan sejak tahun 2013 (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Pada umumnya

pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif pembelajaran, sehingga tidak semua lembaga atau sekolah yang menggunakannya terutama sekolah yang berada di pedesaan. Serta tidak semua mata pelajaran menerapkan pembelajaran daring. Contoh penggunaan pembelajaran daring sebelum adanya Covid-19 ketika guru tidak dapat mengajar pada saat itu maka siswa akan diberikan materi dan penugasan secara online karena tidak bisa bertemu secara langsung. Tetapi berbeda dengan setelah adanya wabah virus, setiap mata pelajaran dan setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran ini sangat membantu kegiatan belajar ketika dalam keadaan darurat namun juga dapat menyebabkan dampak negatif jika tidak diselingi dengan tatap muka (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Setiap individu yang melakukan proses belajar mengharapkan tercapainya prestasi belajar. Oleh sebab itu setiap upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tentunya ditujukan agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sehingga tercapailah prestasi belajar. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar adalah prestasi belajar siswa. prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001).

Proses pembelajaran harus tetap dilakukan pada setiap pendidikan Formal, SMAN 105 Jakarta mewajibkan setiap guru untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan tujuan proses komunikasi dan informasi tetap antara guru dan siswa tetap berjalan, baik informasi materi-materi pelajaran maupun informasi yang bersifat pribadi. Dengan dilakukan proses pembelajaran daring diharapkan siswa tetap semangat dalam mengerjakan tugas atau melaksanakan pembelajaran via Whatsapp, Google Classroom dan Google Meet.

Dalam pembelajaran daring terdapat banyak kekurangan dan kelebihan. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung pada saat melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMAN 105 Jakarta pada kelas 10 IPS pada pelajaran ekonomi, bahwa terdapat prestasi belajar siswa yang masih di bawah KKM.

Tabel 1 Nilai PAS Kelas X IPS SMAN 105 Jakarta MatPel Ekonomi

Kelas	Jumlahsiswa	Rata-rata Nilai PASGanjil	KKM
X IPS A	40	60,74	
X IPS B	40	68,70	70
X IPS C	40	62,23	
	Rata-Rata Nilai X IPS A,B,C		63,89

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 10

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata PAS Ganjil (Penilaian Akhir

Semester) pada 3 kelas (A,B,C) pada masa PJJ ini masih rendah. Apabila ke-3 kelas tersebut dirata-ratakan hanya mendapatkan nilai 63,89, pada saat nilai KKM nya adalah 70. Pada permasalahan ini terlihat bahwa ada masalah pada siswa saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Maka dengan itu, peneliti melakukan wawancara dengan 15 murid perwakilan kelas 10 IPS A, 10 IPS B, dan 10 IPS C. Peneliti bertanya apa saja kendala saat pembelajaran ekonomi berlangsung.

Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa 7 anak menjawab bahwa tidak adanya motivasi belajar dikarenakan mengalami kebosanan saat pembelajaran daring ini. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara internal. Fakta bahwa motivasi belajar siswa menurun saat pembelajaran daring ini pun dilansir oleh Suara.com. Save the Children menemukan bahwa ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemi Covid-19, dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak. Akibatnya mereka harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Mirisnya lagi, setelah hampir 9 bulan pandemi, 4 dari 10 atau 40 persen orangtua mengatakan motivasi belajar anak semakin berkurang. Permasalahan menurunnya motivasi belajar ini pun dinyatakan oleh Tata Sudrajat selaku Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children yang dilansir oleh suara.com, ia mengatakan bahwa: "Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, berebut fasilitas" (Rossa & Afrianti Efendi, 2020).

Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Ismet, & Andrizal, 2018) yang berjudul pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, menyatakan bahwa faktor motivasi belajar matematika memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar matematika. Karena dengan adanya motivasi pada diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar terlebih dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Sehingga diduga ada pengaruh positif antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika.

Lalu, 4 anak menjawab bahwa tidak adanya minat untuk mempelajari pelajaran ekonomi dikarenakan adanya materi hitung menghitung dan juga minat belajar yang turun dikarenakan Pembelajaran Jarak Jauh ini. Dilansir oleh Medcom.id bahwa minat belajar siswa menurun pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) fase kedua. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menilai tingkat minat belajar siswa menurun memasuki semester ganjil atau Pembelajaran Jarak Jauh (OJJ) fase kedua. Dari pemantauan FSGI di sejumlah daerah menunjukkan fakta, adanya kejenuhan dalam menjalani PJJ. Di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) misalnya, pada fase pertama saat belum ada bantuan kuota, keikutsertaan siswa mencapai 60 persen. Namun keikutsertaannya terus menurun menjadi 20 persen di fase ke dua.

Menurunnya, semangat belajar anak juga dikeluhkan oleh beberapa guru SMP di Jakarta Timur dan Bekasi. Kelas tidak selalu penuh saat PJJ digelar. Permasalahan menurunnya minat belajar ini pun dinyatakan oleh Fahmi Hatib selaku Presidium FSGI, yang menyatakan bahwa: “Baik bagi pendidik maupun peserta didik. Meskipun ada bantuan kuota internet dari Kemendikbud, namun jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom ataupun Google Meet dari hari ke hari semakin menurun” (Putra, 2020). Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berutu & Tambunan, 2018) yang berjudul Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya.

Faktor selanjutnya, 4 anak menjawab bahwa media pembelajaran yang digunakan terkadang mengalami error atau kesalahan misalkan pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan google meet seketika ada beberapa murid yang keluar sendiri dari aplikasi google meet tanpa diketahui sebabnya, dan ada juga yang mengalami ke-erroran google classroomnya dikarenakan tidak adanya notifikasi yang menyebabkan murid tertinggal informasi. Hasil belajar ini pun dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sekolah. Ketepatan sekolah dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa dan ketepatan memilih media yang dipakai selama pembelajaran jarak jauh ini.

Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmanto, Januariyansah, & Yulanto, 2020) yang berjudul Pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19, menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif antara media pembelajaran online dengan prestasi belajar. Media pembelajaran online memiliki pengaruh positif dapat diartikan bahwa jika media pembelajaran online meningkat yang meliputi indikator spirit belajar, literacy, komunikasi interpersonal, berkolaborasi, dan belajar mandiri maka prestasi belajar juga akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Hal yang paling akhir dalam proses belajar ialah Prestasi belajar. Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes prestasi belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hal serupa diungkapkan oleh (Sudjana, 2010), bahwa prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan- kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar.

Menurut Hamalik, (2008) prestasi belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya Mulyasa (2008) berpendapat bahwa, Prestasi belajar ialah hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Dari pemaparan teori di atas dapat disintesis bahwa prestasi belajar ialah suatu hasil yang dapat ditandai dengan adanya perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa yang diambil dari sebuah tes pada akhir pembelajaran berupa nilai yang menjadi acuan apakah pada diri siswa sudah terjadi proses pembelajaran.

Minat Belajar

Menurut Parnawi, (2019) mengemukakan minat adalah sebuah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan menurut (Sabri, 2005) minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu hal secara terus menerus, minat memiliki kaitan erat dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Lalu menurut (Syah Muhibbin, 2009) minat adalah sebuah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan minat merupakan suatu perasaan suka atau ketertarikan yang bersumber dari dalam diri seseorang pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. H.C. Witherington dalam bukunya psikologi pendidikan (Witherington, 1978) mengartikan minat berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurut (Crow & Crow, 1928) minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Selanjutnya (Walgito, 2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Dapat disintesis bahwa minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Minat memiliki kaitan erat dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang

kepada sesuatu.

Efektivitas Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir & Usman, 2002).

Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002). Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Arief S. Sadiman, 2003).

Adapun media pengajaran menurut (Nana Syaodih S, 2003) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi dapat disintesis bahwa media adalah segala benda yang dapat menyampaikan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Setiawan, 2017). Motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. “Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal” (Hasibuan, 2001). Menurut Siagian, (2004) motivasi adalah sebuah daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengerahkan kemampuan,

tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Selanjutnya Mc. Donald yang dikutip oleh (Oemar, 2002), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan muncul ketika ada ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan, dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada harapan, tujuan, sedangkan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Uno (2009) menyatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi dan saling berkaitan satu sama lain. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang potensial dan relative permanen sebagai hasil dari praktek yang diikuti oleh tujuan-tujuan tertentu. Clayton Aldelfer berpendapatan dalam (Nashar, 2004), Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Abraham Maslow dalam (Nashar, 2004), motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi. Dan juga Menurut (Nyanyu, 2014) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

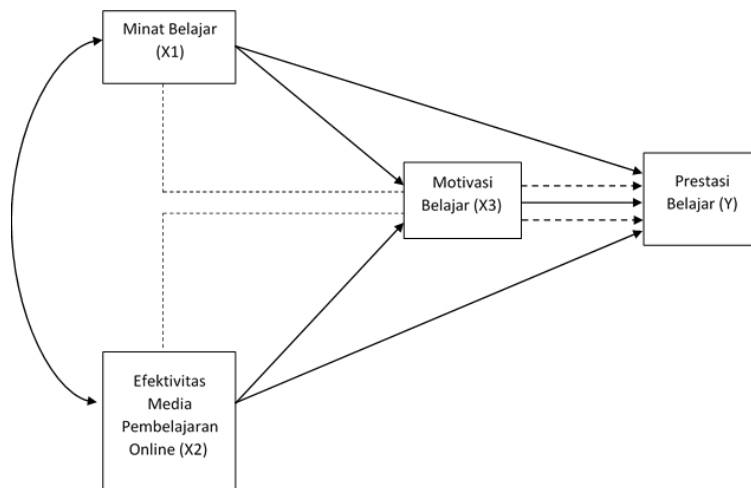
Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong dari dalam diri sendiri (internal) untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Data yang digunakan pada semua variabel penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dan juga menggunakan metode survey dan dokumentasi. Metode survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai variabel eksogen X1 (minat belajar), variabel eksogen X2 (efektivitas media pembelajaran), dan variabel intervening X3 (Motivasi belajar), kepada peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 105 Jakarta. Data sekunder yang digunakan adalah data atau dokumentasi nilai peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 105 Jakarta pada mata pelajaran ekonomi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 105 Jakarta yang berjumlah 117 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey

(penyebaran angket) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data untuk variabel eksogen dan variabel intervening menggunakan penyebaran kuesioner dengan pemberian skor menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data untuk variabel endogen menggunakan teknik dokumentasi data nilai raport semester ganjil mata pelajaran ekonomi.



Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji persyaratan analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi residu normal atau tidak maka dapat dilakukan metode uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan nilai residual model regresi pada uji normalitas dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,254 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

Nama Variabel	Asymp. Sig.(2-tailed)	Sig.	Keterangan
Minat Variabel (X1)			
Efektivitas Media Pembelajaran (X2)	0,254	0,05	Berdistribusi normal
Motivasi Belajar (X3)			
Prestasi Belajar (Y)			

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian

diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear (Winarsunu, 2006). Pada penelitian ini hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar bersifat linear dengan nilai F hitung sebesar $41,913 > F$ tabel 2,45 yang artinya model linier. Hubungan variabel efektivitas media pembelajaran dengan prestasi belajar bersifat linear dengan nilai F hitung sebesar $192,996 > F$ tabel 2,45 yang artinya model linier. Hubungan variabel Motivasi belajar dengan prestasi belajar bersifat linear dengan nilai F hitung sebesar $288,193 > F$ tabel 2,45 yang artinya model linier. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing yang dapat disimpulkan semua variabel bersifat linear.

Tabel 3 Uji Linieritas

Nama Variabel		F	Ket
Bebas	Terikat		
Minat Belajar (X1)	Prestasi Belajar (Y)	41.913	Linear
Efektivitas Media Pembelajaran (X2)	Prestasi Belajar (Y)	192.996	Linear
Motivasi Belajar (X3)	Prestasi Belajar (Y)	288.193	Linear

Uji Pengaruh Antar-variabel

Hubungan antar variable	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
Minat belajar terhadap motivasi belajar	0,336	-	0,336
Efektivitas media pembelajaran online terhadap motivasi belajar	0,390	-	0,390
Motivasi belajar terhadap prestasi belajar	0,606	-	0,606
Minat belajar terhadap prestasi belajar	0,231	-	0,231
Media pembelajaran online terhadap prestasibelajar	0,570	-	0,570
Minat belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar	0,231	$0,336 \times 0,606 = 0,203616$	0,434616
Media pembelajaran online terhadap prestasibelajar melalui motivasi belajar	0,570	$0,390 \times 0,606 = 0,23634$	0,80634

Berdasarkan tabel di atas terdapat lima pengaruh langsung dan 2 (dua) pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung terbesar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar terhadap Prestasi belajar, sedangkan pengaruh langsung terkecil yaitu minat belajar terhadap prestasi belajar. Pengaruh tidak langsung terbesar yaitu efektivitas media pembelajaran terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, sedangkan pengaruh tidak langsung terkecil yaitu minat belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Uji Pengaruh Tidak Langsung (Sobel Test)

Menurut (Ghozali, 2006) untuk menguji hipotesis mediasi dapat menggunakan Uji Sobel. Pengujian dengan Uji sobel dilakukan untuk menguji signifikansi hasil pengaruh tidak langsung dalam analisis jalur dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke variabel Y melauai variabel intervening. Uji Sobel dapat dihitung dengan rumus:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$Z = \frac{0,361 \times 0,074}{\sqrt{(0,074^2 0,088^2) + (0,361^2 0,006^2)}} \\ = 3,447$$

$z = 3,447$, yang artinya variabel minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajarmelalui motivasi belajar dikarenakan nilai $z > 1,96$.

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$Z = \frac{0,253 \times 0,074}{\sqrt{(0,074^2 0,061^2) + (0,253^2 0,006^2)}} \\ = 3,931$$

$z = 3,931$, yang artinya variabel efektivitas media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dikarenakan nilai $z > 1,96$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Terdapat pengaruh positif Minat belajar terhadap motivasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)
H2	Terdapat pengaruh positif Efektivitas media pembelajaran online terhadap motivasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)
H3	Terdapat pengaruh positif Motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)
H4	Terdapat pengaruh positif Minat belajar terhadap prestasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)
H5	Terdapat pengaruh positif Media pembelajaran online terhadap prestasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)

H6	Terdapat pengaruh positif Minat belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)
H7	Terdapat pengaruh positif Media pembelajaran online terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar	Diterima 0,000 ($p < 0,05$)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Minat belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai t hitung = 3,601 > 2,576 dan dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel minat belajar terhadap motivasi belajar.
2. Efektivitas media pembelajaran online memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai t hitung = 4,181 > 2,576 dan dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel efektivitas media pembelajaran terhadap motivasi belajar.
3. Motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai t hitung = 11,622 > 2,576 dan dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
4. Minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai t hitung = 4,226 > 2,576 dan dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar.
5. Efektivitas media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai t hitung = 10,225 > 2,576 dan dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel efektivitas media pembelajaran terhadap prestasi belajar. Menurut (Slameto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor eksternalnya adalah media pembelajaran (faktor sekolah).

6. Motivasi belajar dapat memediasi pengaruh tidak langsung minat belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Hawley berpendapat dalam (Wardiana, 2005) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Minat belajar akan membentuk motivasi seseorang untuk belajar. Maka dengan itu prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.
7. Motivasi belajar dapat memediasi pengaruh tidak langsung efektivitas media pembelajaran online terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka ditetapkan menerima H_a dan menolak H_o . Peningkatan media pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan dari motivasi belajar. Maka dengan itu peningkatan media pembelajaran pun akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. (2003). Media Pendidikan. In *Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran* (edisi 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.31227/osf.io/34rhg>
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. <https://doi.org/10.31227/osf.io/34rhg>
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, Vol. 1, hal. 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, hal. 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Crow, L. D., & Crow, A. (1928). Educational psychology. In *American Book Company* (Rivesed Ed). New York. <https://doi.org/10.1037/h0074121>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. In *PT Rineke Cipta*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. In *PT. Bumi Aksara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- hasibuan, malayu. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *PT Bumi Aksara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karla Farhana. (2020). Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya di Sini.
- Kurniawan, A. (2020). 9 Manfaat Pendidikan bagi Setiap Individu, Salah Satunya untuk Mengurangi Kemiskinan.
- Muhardi. (2004). *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. XX(4).
- Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*. PT. RemajaRosdakarya offset.

- Nana Syaodih S, R. I. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. In *Jakarta: Delia Press*.
- Nyanyu, K. (2014). Psikologi Pendidikan. In *PT Raja Grafindo persada*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada.
- Oemar, H. (2002). Psikologi Belajar Dan Mengajar. *Bandung: Sinar Baru*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Putra, I. P. (2020). Minat Belajar Siswa Menurun di PJJ Fase Kedua.
- Rohmantoro, D., Januariyansah, S., & Yulanto, D. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, Vol. 1, hal. 33–39. <https://doi.org/10.31316/jatve.v1i1.671>
- Rossa, V., & Afrianti Efendi, D. (2020). Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (hal. 7). hal. 7. Jakarta: Quantum Teaching.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18, hal. 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Setiawan, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. In Funky (Ed.), *Uwais Inspirasi Indonesia* (1 ed.).
- Ds. Sidharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar proses belajar. In *Sinar Baru Bandung*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syah Muhibbin. (2009). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Tirtonegoro, S. (2001). Anak Super Normal dan Program Pendidikannya. In *Jakarta: Bumi Aksara*. Jakarta.
- Tung, K. Y. (2002). *Simphoni Sedih Pendidikan Nasional* (hal. 2). hal. 2.
- Uno, hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. In *Penerbit Andi*. Yogyakarta.
- Witherington, H. (1978). Educational Psycology, terjemahan M Buchori. In *Aksara Baru*. Jakarta
- Yassin, B. A. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Kuliah Daring. 29 Januari 2021